

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang merupakan salah satu prodi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berlokasi di jalan Ahmad Yani KM. 4,5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) resmi berdiri pada tanggal 22 Juli 2007 dan bertahan hingga sekarang dengan Akreditasi B. Adapun Prodi ini memiliki alumni pertama pada tahun 2011.

Jumlah Mahasiswa yang masih aktif sampai tahun akademik 2017/2018 adalah sebanyak 979 orang mahasiswa dengan jumlah dosen tetap 22 dan yang menjabat sebagai ketua jurusan saat ini adalah Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd dengan sekertaris jurusannya adalah Khairunnisa, M.Pd.I.

B. Hasil Pengukuran dan Pembahasan

Berikut uraian deskriptif hasil perhitungan skor subjek penelitian yang dibantu dengan penyajian dalam bentuk tabel dan persentase data. Berdasarkan pengolahan data hasil angket *self efficacy* mahasiswa pada mata kuliah Matematika Dasar, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel XII. Statistik deskriptif skor *self efficacy* Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Dasar yang Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Jurusan IPA dan Non IPA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SE IPA	22	69,00	96,00	83,0455	6,88323
SE Non IPA	40	62,00	97,00	77,8250	6,93149
Valid N (listwise)	62				

Tabel X di atas menunjukkan adanya perbedaan besaran nilai, baik dari nilai minimum hingga maksimumnya dan adanya selisih nilai mean (rata-rata) *self efficacy* antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan jurusan IPA dan mahasiswa yang berlatar belakang Non IPA yang tidak terlalu jauh yakni sekitar 5,2205, serta terdapat selisih yang tipis pada standar deviasi yakni sebesar 0.043. Untuk lebih jelasnya di bawah ini ada gambaran mengenai tingkat *self efficacy* mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan jurusan IPA dan Non IPA.

1. Gambaran *Self Efficacy* Total Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan jurusan IPA pada Mata Kuliah Matematika Dasar

Tabel XIII. Tingkat *Self Efficacy* Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan Jurusan IPA pada Mata Kuliah Matematika Dasar

Kriteria <i>Self Efficacy</i>	Responden	Persentase
Sangat Tinggi	-	-
Tinggi	6	27%
Sedang	15	68%
Rendah	1	5%
Sangat Rendah		-
Total	22	100%

Berdasarkan Tabel X di atas, diketahui bahwa persentase *self efficacy* mahasiswa pada mata kuliah Matematika Dasar yang ditinjau dari latar belakang pendidikan jurusan IPA hanya masuk dalam tiga kategori yaitu, kategori Tinggi, Sedang dan rendah. Untuk perhitungan data mengenai hal ini dapat dilihat di lampiran dan pengkategorian tingkat *self efficacy* pada mata kuliah Matematika Dasar berdasarkan interpretasi, dapat dilihat pada bab tiga.

Tabel di atas menunjukkan persentase paling besar yaitu berada pada kategori Sedang dengan jumlah 15 orang, yang artinya bahwa mahasiswa yang berlatar belakang jurusan IPA yang terbiasa dengan pola pikir logis dan rasional serta pada umumnya mereka lebih banyak bertemu dengan pelajaran yang berupa soal-soal hitungan, sehingga tingkat *self efficacy* (keyakinan pada kemampuan diri) terhadap mata kuliah Matematika Dasar cukup tinggi, baik itu dalam mengerjakan tugas-tugas, ataupun menyelesaikan soal-soalnya. Kemudian persentase terbesar kedua pada kategori tinggi yakni sebanyak 6 orang. Dan hanya 1 orang mahasiswa saja yang memiliki *self efficacy* terhadap mata kuliah matematika dasar berada pada kategori rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa apa yang mereka dapatkan yang berkaitan dengan matematika pada jenjang pendidikan sebelumnya yang memengaruhi *self efficacy* mereka pada mata kuliah Matematika Dasar. Sebagaimana teori Albert Bandura mengenai empat sumber utama yang dapat memengaruhi *self efficacy*. Salah satunya adalah pengalaman keberhasilan yang diperoleh sebelumnya, yang kemudian tingkat *self efficacy* yang dimiliki tiap-tiap

individu akan memengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang seperti, pilihan, tujuan, pengatasan masalah dan kegigihan dalam berusaha. Jadi semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki seseorang maka akan semakin gigih dan pantang menyerah orang tersebut dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dalam kondisi apapun dan sebaliknya rendahnya *self efficacy* akan membuat pribadi mudah putus asa. Tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan *self efficacy* Mahasiswa PGMI angkatan 2016 yang berlatar belakang jurusan pendidikan IPA termasuk dalam kategori Sedang (S).

2. Gambaran *Self Efficacy* Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan jurusan IPA pada Mata Kuliah Matematika Dasar Dilihat dari Dimensi *Level*, *Strength*, dan *Generality*.

Menurut Bandura, *self efficacy* dari tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan individu lainnya berdasarkan tiga dimensi, yakni *level*, *strength*, dan *generality*, tiga dimensi inilah yang menjadi acuan dalam pembuatan indikator. Berikut uraian hasil pengolahan data *self efficacy* setiap dimensi.

a. *Self Efficacy* Dimensi *Level*

Setelah data hasil *self efficacy* setiap mahasiswa pada mata kuliah Matematika Dasar dianalisis secara total. Kemudian hasil data tersebut dianalisis kembali berdasarkan dimensi yang menjadi acuan indikator yang diukur. Tahapan pengolahan data *self efficacy* setiap dimensi sama dengan

tahapan pengolahan data tingkat *self Efficacy* total. Berikut persentase data *self efficacy* mahasiswa pada mata kuliah Matematika Dasar pada dimensi *level*.

Tabel XIV. Gambaran *Self Efficacy* Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan Jurusan IPA pada Mata Kuliah Matematika Dasar Dilihat dari Dimensi *Level*

Kriteria Indikator <i>Level</i>	Responden	Persentase
Sangat Tinggi	-	-
Tinggi	13	59 %
Sedang	8	36 %
Rendah	1	5 %
Sangat Rendah		-
Total	22	100%

Berdasarkan tabel XIV diketahui persentase *self efficacy* dimensi *level* mahasiswa berkategori tinggi (T), Sedang (S), dan rendah. Persentase masing-masing kategori diperoleh dari hasil bagi frekuensi mahasiswa masing-masing kategori dengan jumlah seluruh mahasiswa yang berlatar belakang jurusan IPA yang dijadikan sampel dikali 100%.

Dalam dimensi *level* ini terdiri dari 3 buah indikator diantaranya yaitu keyakinan pada kemampuan diri, keberminatan, dan semangat juang dalam menghadapi hambatan. Berdasarkan persentase pada tabel XIV di atas menunjukkan bahwa pada mahasiswa PGMI yang berlatar belakang jurusan IPA memiliki *self efficacy* khususnya pada dimensi *level* terhadap mata kuliah Matematika Dasar tergolong pada kategori tinggi.

Penerimaan dan keyakinan seseorang terhadap suatu tugas berbeda-beda, mungkin ada orang yang hanya terbatas pada tugas yang sederhana, menengah atau sulit. Persepsi setiap individu akan berbeda dalam memandang tingkat kesulitan dari suatu tugas ataupun soal, ada yang menganggap suatu tugas itu sulit sedangkan orang lain mungkin merasa tidak demikian. Apabila sedikit rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas, maka tugas tersebut akan mudah dilakukan, ini merupakan implikasi dari dimensi *level*.

Kecenderungan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan untuk dimensi *level* masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rasa yakin pada kemampuan diri baik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan maupun dalam menyelesaikan soal-soal dan keberminatannya serta semangat juang dalam mengatasi hambatan atau kesulitan dalam mempelajari Matematika Dasar sudah baik. Hal tersebut dikarenakan pada kebiasaan mereka sewaktu masa SMA/MA yang telah terbiasa menghadapi pelajaran-pelajaran berupa soal-soal perhitungan. Sebagaimana *Prior knowledge* (pengetahuan sebelumnya) yang kita miliki dijenjang pendidikan sebelumnya akan mungkin teringat kembali dan menjadi kemampuan prasyarat (*prerequisite*) bagi pengetahuan berikutnya.¹

¹ Parhaini Andriani, ” Pengaruh Asal Sekolah Dan Jurusan Terhadap Hasil Belajar Pengantar Dasar Matematika Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram”, dalam *Jurnal BETA*, Vol. 3, No. 2, Nopember, 2010, h. 119.

b. *Self Efficacy* Dimensi *Strength*

Berdasarkan pengolahan data hasil angket *self efficacy* dimensi *strength* mahasiswa, diperoleh sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel XV. Gambaran *Self Efficacy* Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan Jurusan IPA pada Mata Kuliah Matematika Dasar Dilihat dari Dimensi *Strength*.

Kriteria Indikator <i>Strength</i>	Responden	Persentase
Sangat Tinggi	-	-
Tinggi	2	9 %
Sedang	13	59 %
Rendah	7	32 %
Sangat Rendah		-
Total	22	100%

Berdasarkan tabel XV diketahui persentase *self efficacy* dimensi *strength* mahasiswa berkategori tinggi (T), Sedang (S), dan kategori rendah. Persentase masing-masing kategori diperoleh dari hasil bagi frekuensi mahasiswa masing-masing kategori dengan jumlah seluruh mahasiswa yang berlatar belakang jurusan IPA yang dijadikan sampel dikali 100%.

Dalam dimensi *strength* ini terdiri dari 2 buah indikator diantaranya yaitu keyakinan diri yang kuat pada terhadap potensi diri yang dimiliki, dan ke optimisan. Berdasarkan persentase pada tabel XV di atas menunjukkan bahwa pada mahasiswa PGMI yang berlatar belakang jurusan IPA memiliki *self efficacy* khususnya pada dimensi *strength* terhadap mata kuliah Matematika Dasar cenderung tergolong pada kategori sedang,

Dimensi *strength* bisa diartikan sebagai seberapa besar tingkat kekuatan dari rasa keyakinan terhadap kemampuan itu sendiri. Rasa pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang, dimensi *strength* ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi *level*, yaitu semakin tinggi *level* (taraf kesulitan tugas) maka akan lemah keyakinan yang dirasakan.

Kecenderungan dimensi *strength* tergolong pada kategori sedang ini menunjukkan bahwa kekuatan keyakinan terhadap potensi yang dimiliki serta rasa optimis dalam mengerjakan tugas maupun menyelesaikan soal-soal mata kuliah Matematika Dasar sudah cukup tinggi (yakin) untuk dapat menyelesaikannya dengan baik.

c. *Self Efficacy* Dimensi *Generality*

Berdasarkan pengolahan data hasil angket *self efficacy* dimensi *generality* mahasiswa, diperoleh sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel XVI. Gambaran *Self Efficacy* Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan Jurusan IPA pada Mata Kuliah Matematika Dasar Dilihat dari Dimensi *Generality*.

Kriteria Indikator <i>Generality</i>	Responden	Persentase
Sangat Tinggi	-	-
Tinggi	4	18 %
Sedang	14	64 %
Rendah	4	18 %

Kriteria Indikator <i>Generality</i>	Responden	Persentase
Sangat Rendah		-
Total	22	100%

Berdasarkan tabel XVI diketahui persentase *self efficacy* dimensi *generality* mahasiswa yang masuk dalam tiga kategori, yakni tinggi (T), Sedang (S), dan rendah. Persentase masing-masing kategori diperoleh dari hasil bagi frekuensi mahasiswa masing-masing kategori dengan jumlah seluruh mahasiswa yang berlatar belakang jurusan IPA yang dijadikan sampel dikali 100%.

Dalam dimensi *generality* ini terdiri dari 2 buah indikator diantaranya yaitu keyakinan pada kemampuan diri dalam menghadapi situasi tertentu dan keyakinan pada kemampuan diri ketika menghadapi situasi yang lebih sulit dan bervariasi. Berdasarkan persentase pada tabel XVI di atas menunjukkan bahwa pada mahasiswa PGMI yang berlatar belakang jurusan IPA memiliki *self efficacy* khususnya pada dimensi *generality* terhadap mata kuliah Matematika Dasar tergolong pada kategori sedang,

Dimensi *generality* ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya ketika mengatasi suatu tugas maupun soal yang diberikan dalam situasi/ kondisi tertentu, *self efficacy* mahasiswa pada dimensi *generality* tergolong pada kategori sedang, menunjukkan bahwa mahasiswa cukup bisa menyikapi

situasi dan kondisi yang beragam dengan fleksibel. Hal ini juga menandakan bahwa mahasiswa hampir sudah bisa merespon situasi dan kondisi tersebut secara baik dan positif serta cukup mampu menjadikan pengalaman belajar sebagai pedoman untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan soal-soal ataupun mengerjakan tugas yang diberikan dalam mata kuliah Matematika Dasar.

3. Gambaran *Self Efficacy* Total Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan jurusan Non IPA pada Mata Kuliah Matematika Dasar.

Tabel XVII. Tingkat *Self Efficacy* Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan Jurusan Non IPA pada Mata Kuliah Matematika Dasar

Tingkat <i>Self Efficacy</i>	Responden	Persentase
Sangat Tinggi	-	-
Tinggi	1	3%
Sedang	35	87%
Rendah	4	10%
Sangat Rendah	-	-
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel XVII di atas, diketahui bahwa persentase *self efficacy* mahasiswa pada mata kuliah Matematika Dasar yang ditinjau dari latar belakang pendidikan jurusan Non IPA hanya masuk dalam tiga kategori yaitu, kategori Tinggi, Sedang dan rendah. Untuk perhitungan data mengenai hal ini dapat dilihat di lampiran dan pengkategorian tingkat *self efficacy* pada

mata kuliah Matematika Dasar berdasarkan interpretasi dapat dilihat pada bab tiga.

Tabel di atas menunjukkan persentase paling besar yaitu berada pada kategori Sedang dengan jumlah 35 orang, yang artinya bahwa mahasiswa yang berlatar belakang jurusan Non IPA meskipun tidak terbiasa dengan pola pikir logis dan rasional serta pada umumnya mereka jarang bertemu dengan pelajaran yang berupa soal-soal hitungan, namun tingkat *Self efficacy* (keyakinan pada kemampuan diri) terhadap mata kuliah Matematika Dasar juga cukup tinggi, baik itu dalam mengerjakan tugas-tugas, ataupun menyelesaikan soal-soalnya, hal tersebut sama dengan tingkat *self efficacy* mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan jurusan IPA. Namun *self efficacy* yang berada pada kategori tinggi hanyalah 1 orang dan ini berkebalikan dengan mahasiswa yang berlatar belakang jurusan pendidikan IPA.

Sebagaimana yang diketahui bahwa jurusan Non IPA tidak terbiasa dengan pembelajaran yang berhubungan dengan hitung-hitungan seperti pada jurusan IPA, hal inilah yang menyebabkan sedikitnya mahasiswa yang memiliki *self efficacy* pada kategori Tinggi. Karena pengalaman keberhasilan yang diperoleh sebelumnya dapat memengaruhi *self efficacy* tiap-tiap individu, yang kemudian tingkat *self efficacy* yang dimiliki tiap-tiap individu akan memengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang dalam menentukan pilihan, tujuan, pengatasan masalah dan kegigihan dalam

berusaha. Jadi semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki seseorang maka akan semakin gigih dan pantang menyerah orang tersebut dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dalam kondisi apapun dan sebaliknya rendahnya *self efficacy* akan membuat pribadi mudah putus asa. Tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan *self efficacy* Mahasiswa PGMI angkatan 2016 yang berlatar belakang jurusan pendidikan Non IPA termasuk dalam kategori Sedang (S).

4. Gambaran *Self Efficacy* Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan jurusan Non IPA pada Mata Kuliah Matematika Dasar Dilihat dari Dimensi *Level*, *Strength*, dan *Generality*.

Setelah data hasil *self efficacy* setiap Mahasiswa yang berlatar belakang Non IPA pada mata kuliah Matematika Dasar di analisis maka kemudian hasil data tersebut dianalisis kembali berdasarkan dimensi yang menjadi acuan indikator yang diukur. Tahapan pengolahan data *self efficacy* setiap dimensi sama dengan tahapan pengolahan data tingkat *self Efficacy*. Berikut persentase data *self efficacy* mahasiswa pada mata kuliah Matematika Dasar setiap dimensinya.

a. *Self Efficacy* Dimensi *Level*

Berdasarkan pengolahan data hasil angket *self efficacy* dimensi *level* mahasiswa, diperoleh sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel XVIII. Gambaran *Self Efficacy* Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan Jurusan Non IPA pada Mata Kuliah Matematika Dasar Dilihat dari Dimensi *Level*.

Kriteria Indikator <i>Level</i>	Responden	Persentase
Sangat Tinggi	-	-
Tinggi	4	10 %
Cukup	33	82,5 %
Rendah	3	7,5 %
Sangat Rendah		-

Berdasarkan tabel XIV diketahui persentase *self efficacy* dimensi *level* mahasiswa berkategori tinggi (T), Sedang (S), dan rendah. Persentase masing-masing kategori diperoleh dari hasil bagi frekuensi mahasiswa masing-masing kategori dengan jumlah seluruh mahasiswa yang berlatar belakang jurusan IPA yang dijadikan sampel dikali 100%.

Dalam dimensi *level* ini terdiri dari 3 buah indikator diantaranya yaitu keyakinan pada kemampuan diri, keberminatan, dan semangat juang dalam menghadapi hambatan. Berdasarkan persentase pada tabel XVIII di atas menunjukkan bahwa pada mahasiswa PGMI yang berlatar belakang jurusan Non IPA memiliki *self efficacy* khususnya pada dimensi *level* terhadap mata kuliah Matematika Dasar cenderung tergolong pada kategori sedang.

Penerimaan dan keyakinan seseorang terhadap suatu tugas berbeda-beda, mungkin orang hanya terbatas pada tugas yang sederhana, menengahkan atau sulit. Persepsi setiap individu akan berbeda dalam memandang tingkat kesulitan dari suatu tugas ataupun soal, ada yang menganggap suatu tugas itu

sulit sedangkan orang lain mungkin merasa tidak demikian. Apabila sedikit rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas, maka tugas tersebut akan mudah dilakukan, ini merupakan implikasi dari dimensi *level*.

Kecenderungan mahasiswa yang masuk dalam kategori sedang ini menunjukkan bahwa rasa yakin pada kemampuan diri baik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan maupun dalam menyelesaikan soal-soal dan keberminatannya serta semangat juang dalam mengatasi hambatan atau kesulitan dalam mempelajari Matematika Dasar sudah cukup baik. Meskipun sewaktu masa SMA/MA berada di jurusan Non IPA yang pada umumnya tidak terbiasa menghadapi pelajaran-pelajaran berupa soal-soal perhitungan. Karena pada umumnya pengalaman sebelumnya memengaruhi *self efficacy* seseorang.

b. *Self Efficacy* Dimensi *Strength*

Berdasarkan pengolahan data hasil angket *self efficacy* dimensi *strength* mahasiswa, diperoleh sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel XIX. Gambaran *Self Efficacy* Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan Jurusan Non IPA pada Mata Kuliah Matematika Dasar Dilihat dari Dimensi *Strength*.

Kriteria Indikator <i>Strength</i>	Responden	Persentase
Sangat Tinggi	-	-
Tinggi	9	22,5 %
Cukup	30	75 %
Rendah	1	2,5 %
Sangat Rendah		-

Kriteria Indikator <i>Strength</i>	Responden	Persentase
Total	40	100%

Berdasarkan tabel XIX diketahui persentase *self efficacy* dimensi *strength* mahasiswa berkategori tinggi (T), Sedang (S), dan rendah. Persentase masing-masing kategori diperoleh dari hasil bagi frekuensi mahasiswa masing-masing kategori dengan jumlah seluruh mahasiswa yang berlatar belakang jurusan Non IPA yang dijadikan sampel dikali 100%.

Dimensi *strength* bisa diartikan sebagai seberapa besar tingkat kekuatan dari rasa keyakinan terhadap kemampuan itu sendiri. Rasa pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang, dimensi *strength* ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi *level*, yaitu semakin tinggi *level* (taraf kesulitan tugas) maka akan lemah keyakinan yang dirasakan.

Kecenderungan dimensi *strength* tergolong pada kategori sedang ini menunjukkan bahwa kekuatan keyakinan terhadap potensi yang dimiliki serta rasa optimis dalam mengerjakan tugas maupun menyelesaikan soal-soal mata kuliah Matematika Dasar sudah cukup tinggi (yakin) untuk dapat menyelesaikannya dengan baik. Hal ini bersesuaian dengan dimensi *level* yang cenderung termasuk dalam kategori sedang pula.

Dalam dimensi *strength* ini terdiri dari 2 buah indikator diantaranya yaitu keyakinan diri yang kuat pada terhadap potensi diri yang dimiliki, dan ke optimisan. Berdasarkan persentase pada tabel XIX di atas menunjukkan bahwa pada mahasiswa PGMI yang berlatar belakang jurusan Non IPA memiliki *self efficacy* khususnya pada dimensi *strength* terhadap mata kuliah Matematika Dasar tergolong pada kategori sedang, yang artinya bahwa rasa keyakinan terhadap potensi yang dimiliki serta rasa optimis dalam mengerjakan tugas maupun menyelesaikan soal-soal mata kuliah Matematika Dasar, cukup tinggi (yakini) untuk dapat menyelesaikannya dengan baik.

c. *Self Efficacy* Dimensi *Generality*

Berdasarkan pengolahan data hasil angket *self efficacy* dimensi *generality* mahasiswa, diperoleh sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel XX. Gambaran *Self Efficacy* Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan Jurusan IPA pada Mata Kuliah Matematika Dasar Dilihat dari Dimensi *Generality*.

Kriteria Indikator <i>Generality</i>	Responden	Persentase
Sangat Tinggi	-	-
Tinggi	5	12,5 %
Cukup	31	77,5 %
Rendah	4	10 %
Sangat Rendah		-
Total	40	100%

Berdasarkan tabel XX diketahui persentase *self efficacy* dimensi *generality* mahasiswa berkategori tinggi (T), Sedang (S), dan rendah. Persentase masing-masing kategori diperoleh dari hasil bagi frekuensi mahasiswa masing-masing kategori dengan jumlah seluruh mahasiswa yang berlatar belakang jurusan Non IPA yang dijadikan sampel dikali 100%.

Dalam dimensi *generality* ini terdiri dari 2 buah indikator diantaranya yaitu keyakinan pada kemampuan diri dalam menghadapi situasi tertentu dan keyakinan pada kemampuan diri ketika menghadapi situasi yang lebih sulit dan bervariasi. Berdasarkan persentase pada tabel XX di atas menunjukkan bahwa pada mahasiswa PGMI yang berlatar belakang jurusan Non IPA memiliki *self efficacy* khususnya pada dimensi *generality* terhadap mata kuliah Matematika Dasar tergolong pada kategori sedang,

Dimensi *generality* ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya ketika mengatasi suatu tugas maupun soal yang diberikan dalam situasi/ kondisi tertentu, *self efficacy* mahasiswa pada dimensi *generality* tergolong pada kategori sedang, menunjukkan bahwa mahasiswa cukup bisa menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan fleksibel. Hal ini juga menandakan bahwa mahasiswa hampir sudah bisa merespon situasi dan kondisi tersebut secara baik dan positif serta cukup mampu menjadikan pengalaman belajar sebagai pedoman

untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan soal-soal ataupun mengerjakan tugas yang diberikan dalam mata kuliah Matematika Dasar.